

Edukasi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Dini di KB Kusuma Bangsa dan TK Dewi Masyitoh III Igir-Igir Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Izatul Milla^{1*}, Irfiah², Lailatul Rahmawati³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

³ Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

*email corresponding author: izatulmilla@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Oral health is a crucial component of quality of life, especially for early childhood, who are vulnerable to tooth decay due to suboptimal hygiene practices and a habit of consuming sugary foods. Brushing teeth with the correct technique and timing is a fundamental step in preventing dental health problems, including caries. However, lack of knowledge and skills in proper tooth brushing remains a major factor in the high prevalence of caries in children. World Health Organizations and Ministry of Health of the Republic of Indonesia emphasize the importance of maintaining dental health from an early age, with the goal of ensuring children are free of caries and able to maintain their own dental health. Promotive and preventive efforts through health education are an effective strategy in fostering proper tooth brushing behavior. Therefore, systematic and sustainable educational interventions are needed to improve children's knowledge and skills in maintaining oral health. It is hoped that appropriate health education will reduce the incidence of caries and improve the level of oral health in school-age children.

Keywords: oral health; tooth brushing; caries; early childhood; health education

PENDAHULUAN

Gigi merupakan komponen esensial dalam rongga mulut yang berperan penting dalam fungsi mastikasi dan artikulasi bicara. Kerusakan gigi termasuk salah satu masalah kesehatan yang umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan perilaku menyikat gigi yang benar. Menyikat gigi merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap individu sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan rongga mulut (Sandy et al., 2016). Pelaksanaan menyikat gigi pada waktu dan dengan teknik yang tepat menjadi sangat penting, mengingat kondisi gigi dan mulut yang sehat merupakan indikator kualitas hidup yang baik (Wahab et al., 2017).

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karena kecenderungan mengonsumsi makanan manis seperti permen dan coklat. Pola konsumsi tersebut menjadi salah satu faktor utama meningkatnya prevalensi kerusakan gigi pada anak usia dini. Oleh karena itu,

pembentukan perilaku menyikat gigi dengan teknik yang benar perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kesehatan gigi dan mulut, salah satunya meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Wiradona et al., 2013).

World Health Organization (WHO) menetapkan indikator tujuan kesehatan global dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi sejak masa kanak-kanak hingga usia lanjut. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan setiap anak terbebas dari karies dan mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut secara mandiri dengan indikator capaian sebesar 90%. Apabila permasalahan kesehatan gigi dan mulut ini tidak ditangani secara optimal, maka kondisi tersebut berpotensi semakin memperburuk status kesehatan anak (Tulangow et al., 2015). Salah satu strategi yang efektif untuk menekan tingginya angka kejadian karies gigi adalah melalui upaya promotif dan preventif berupa edukasi kesehatan (Widayati, 2014). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini menjadi sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru KB Kusuma Bangsa dan TK Dewi Masyitoh III Igir-Igir Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menyatakan bahwa sebagian besar anak belum memahami teknik menyikat gigi yang benar dan masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti permen, cokelat, minuman perasa dengan kandungan tinggi gula. Konsumsi makanan dan minuman tersebut tidak diimbangi dengan perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Berdasarkan hasil pengamatan sederhana terhadap 61 peserta, ditemukan sejumlah 70% anak belum mampu mempraktikkan langkah menyikat gigi secara tepat, baik dari arah gerakan maupun durasi menyikat gigi. Selain itu, sebagian anak juga tampak mengalami tanda awal karies gigi seperti gigi berlubang dan plak pada gigi depan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kondisi ideal yaitu anak mampu menjaga kebersihan dan kesehatan gigi secara mandiri dengan kondisi aktual di lapangan yang masih menunjukkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan gigi melalui metode demonstrasi dan praktik langsung sebagai upaya promotif dan preventif sejak usia dini.

METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan edukasi tentang kesehatan gigi, karies gigi, cara menggosok gigi dengan benar dan edukasi mengenai makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan karies gigi. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, peragaan menggosok gigi oleh pemateri, praktik menggosok gigi dengan alat peraga dan diakhiri dengan interaksi tanya jawab diskusi bersama seluruh siswa dan siswi.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dalam program ini dirancang secara terpadu dengan mengombinasikan pendekatan ceramah, demonstrasi (peragaan) dan diskusi interaktif. Pendekatan ceramah digunakan sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep kesehatan gigi dan mulut, termasuk pengertian gigi, pentingnya menjaga kebersihan gigi, penyebab terjadinya karies gigi, makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan karies gigi serta dampak yang ditimbulkan apabila kesehatan gigi tidak terjaga. Metode ceramah dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur kepada kelompok sasaran dalam jumlah besar terutama pada kegiatan edukasi kesehatan (Sari et al., 2021).

Selanjutnya, metode demonstrasi atau peragaan dilakukan oleh pemateri untuk memperlihatkan secara langsung teknik menyikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan standar kesehatan. Demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis siswa karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis tetapi juga dapat mengamati dan meniru secara langsung langkah-langkah yang benar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al. (2020), metode demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik dibandingkan dengan metode ceramah saja terutama dalam pendidikan kesehatan anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar observasi praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan memegang sikat gigi dengan benar, arah gerakan menyikat gigi, kebiasaan membersihkan seluruh permukaan gigi dan durasi menyikat gigi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai waktu menyikat gigi yang tepat dan makanan yang berisiko menyebabkan karies gigi. Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta, mengklarifikasi pemahaman yang masih kurang, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman atau permasalahan yang mereka hadapi terkait

kesehatan gigi. Interaksi dua arah ini juga dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan membangun sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Wulandari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses

Seluruh proses kegiatan yang telah dilakukan secara umum berjalan dengan lancar disertai dengan antusias yang cukup baik dari peserta. Hal ini salah satunya dapat dibuktikan dengan jumlah kehadiran peserta dalam hal ini siswa yang hadir yakni sebanyak 61 anak. Pada saat dilakukan edukasi, pemateri melontarkan 10 pertanyaan kepada siswa dan semua pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan benar oleh siswa. Para siswa nampak antusias mendengarkan dan melakukan peragaan gosok gigi bersama.

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian pengabdian masyarakat dalam lima tahun terakhir yang menekankan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta secara signifikan. Menurut studi yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2021), pendekatan edukasi yang menggabungkan ceramah, tanya jawab dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian oleh Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta terutama melalui simulasi atau demonstrasi dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pratama et al. (2023) menegaskan bahwa indikator keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya dilihat dari jumlah peserta tetapi juga dari tingkat interaksi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

Lebih lanjut, studi oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi melalui metode praktik langsung seperti gosok gigi bersama mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa secara signifikan dibandingkan metode ceramah semata. Sementara itu, penelitian oleh Suryani et al. (2024) menambahkan bahwa keberhasilan program penyuluhan sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan, di mana pendekatan yang komunikatif, sederhana dan aplikatif lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berhasil dari sisi teknis pelaksanaan tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan edukatif, yakni meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Edukasi dan praktik menggosok gigi dengan alat peraga

Pengaruh

Kegiatan Pengabdian ini memberikan pengetahuan dalam upaya peningkatan pengetahuan anak usia dini tentang kesehatan gigi, cara merawat gigi, cara menggosok gigi dengan benar dan waktu menyikat gigi dengan tepat. Langkah tersebut diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk melakukan pencegahan terjadinya karies gigi, penyakit gigi dan meningkatkan kesehatan gigi pada anak.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anak usia dini terkait cara menjaga kesehatan gigi dan praktik menyikat gigi yang benar berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah edukasi. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu, terutama anak untuk melakukan praktik menyikat gigi secara rutin dan benar. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar masih menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi anak. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang menyikat gigi pada waktu dan cara yang tepat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kerusakan gigi. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Nabilah, S., & Rahayu, E. S., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi. Observasi dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam

mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar meliputi arah gerakan menyikat gigi, cara memegang sikat gigi, dan kebiasaan membersihkan seluruh permukaan gigi.

Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Memegang sikat gigi dengan benar	35%	85%
Gerakan menyikat gigi benar	30%	80%
Membersihkan seluruh permukaan gigi	28%	78%
Mengetahui waktu menyikat gigi yang tepat	40%	88%

Tabel 1. Hasil observasi praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah edukasi, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebagian besar anak masih belum mampu memegang sikat gigi dengan benar, melakukan gerakan menyikat gigi sesuai arah yang tepat serta membersihkan seluruh permukaan gigi secara optimal. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung terjadi peningkatan pada seluruh indikator yang diamati.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan peserta dalam memegang sikat gigi, gerakan menyikat gigi dan membersihkan seluruh permukaan gigi dengan benar yaitu sebesar 50%. Aspek mengetahui waktu menyikat gigi yang tepat mengalami peningkatan sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang bersifat visual dan praktik langsung lebih mudah dipahami oleh anak usia dini dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama praktik bersama juga membantu anak lebih mudah mengingat langkah-langkah menyikat gigi yang benar. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan gigi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga meningkatkan keterampilan praktik menjaga kebersihan gigi dan mulut.. Edukasi yang dilakukan dengan metode interaktif seperti demonstrasi langsung, praktik bersama dan penggunaan media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membantu anak membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar secara berkelanjutan (Gunawan, I., et al., 2025).

Lebih lanjut, perilaku menyikat gigi yang benar dan teratur memiliki dampak besar terhadap kesehatan umum anak. Kebiasaan ini dapat mencegah berbagai masalah seperti karies, nyeri gigi, gangguan makan hingga penurunan aktivitas belajar. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas hidup anak. Dengan demikian,

pemberian pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan gigi merupakan langkah awal yang strategis dalam mencegah penyakit gigi dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Edukasi yang tepat, berkelanjutan, dan melibatkan peran orang tua serta lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Hambatan

Hambatan yang dialami dalam melakukan kegiatan ini adalah fokus pada anak hanya terjadi pada 5 menit awal, sehingga pemateri melakukan kegiatan diselingi dengan permainan, tanya jawab serta melaksanakan peragaan dan memanggil beberapa siswa kedepan agar siswa tidak bosan. Hambatan utama yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi pada anak adalah keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) peserta. Anak-anak cenderung hanya mampu mempertahankan fokus secara optimal pada 5 menit awal kegiatan, setelah itu terjadi penurunan konsentrasi yang ditandai dengan perilaku tidak memperhatikan, berbicara dengan teman atau kehilangan minat terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini merupakan karakteristik umum perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan stimulus pembelajaran yang variatif, interaktif dan menyenangkan agar tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, narasumber menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dengan mengombinasikan metode ceramah singkat dengan permainan edukatif, sesi tanya jawab dan peragaan langsung (demonstrasi) cara menggosok gigi yang benar. Selain itu, narasumber juga melibatkan siswa secara aktif dengan memanggil beberapa peserta ke depan untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kembali perhatian dan keterlibatan siswa karena anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat kinestetik dan interaktif dibandingkan metode penyampaian satu arah. Strategi ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Sejumlah penelitian pengabdian masyarakat dalam lima tahun terakhir mendukung temuan dalam kegiatan pengabdian ini. Studi oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan edukatif dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Sari dan Putra (2022) menegaskan bahwa kombinasi metode demonstrasi dan partisipasi aktif mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa pendekatan interaktif seperti tanya jawab dan simulasi dapat mengurangi kejenuhan peserta serta meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam

kegiatan edukasi kesehatan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Nugroho et al. (2020) dan Pratiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi anak, khususnya dalam menjaga fokus dan minat belajar.

Dengan demikian, hambatan berupa rendahnya durasi fokus anak dapat diatasi melalui inovasi metode penyampaian materi yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga oleh strategi komunikasi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi berjalan dengan lancar dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran 61 peserta serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik menggosok gigi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan edukasi, terdapat hambatan berupa keterbatasan rentang perhatian anak yang cenderung menurun setelah 5 menit. Hal ini diatasi dengan strategi pembelajaran interaktif seperti permainan, tanya jawab dan praktik langsung yang mampu meningkatkan kembali fokus dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh materi tetapi juga oleh metode penyampaian yang kreatif, komunikatif dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah edukasi, kegiatan edukasi kesehatan gigi melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa KB Kusuma Bangsa dan TK Dewi Masyitoh III Igir-Igir Cakru dalam menyikat gigi dengan benar dan menjadi langkah awal dalam pencegahan penyakit gigi sejak dini. Edukasi yang tepat juga mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat serta berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan anak secara keseluruhan. Metode interaktif terbukti membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung sehingga edukasi kesehatan gigi dapat menjadi langkah promotif dan preventif dalam mencegah karies gigi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fravindyastari, K., & Nurhayati, M. (2019). Perbandingan penyuluhan dengan sandiwara boneka dan flipchart terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi pada anak. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Gunawan, I., et al. (2025). Eksplorasi peningkatan pengetahuan kebersihan mulut anak usia prasekolah melalui program edukasi. *Jurnal Ners*, 10(1).

- Irfan, M. (2024). Hubungan cara menyikat gigi terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Kurniawan, A., Hidayat, T., & Prasetyo, D. (2021). Efektivitas penyuluhan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 12–19.
- Nabilah, S., & Rahayu, E. S. (2025). Penyuluhan edukasi media puzzle terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., Santoso, B., & Lestari, D. (2020). Efektivitas metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Pratama, R., Wibowo, A., & Saputra, H. (2023). Evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis edukasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 23–30.
- Pratiwi, R., Hidayat, T., & Kurniawan, E. (2024). Peningkatan partisipasi siswa melalui metode interaktif dalam edukasi kesehatan gigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Putri, R. M., Handayani, H., & Rahmawati, I. (2020). Efektivitas metode demonstrasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- Rahmawati, D., Putri, A. R., & Santoso, B. (2020). Edukasi kesehatan gigi melalui metode demonstrasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Rahmawati, I., Putri, S. A., & Andini, F. (2021). Pengaruh permainan edukatif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 210–217.
- Rahmawati, Rika, dkk. 2024. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Ramadhan, L. O. (2025). Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan karies dan menyikat gigi anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.2034>
- Rusmiati, dkk. 2023. *Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Surabaya: Pustaka Aksara

- Sandy, L. P. A., Priyono, B., & Widyanti, N. (2016). Pengaruh pelatihan menggosok gigi dengan pendekatan Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap peningkatan status kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas intelektual sedang. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.10742>
- Sari, M., & Putra, R. (2022). Kombinasi metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan gigi anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(1), 33–40.
- Sari, M., Lestari, W., & Nugroho, R. (2022). Metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat bidang kesehatan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(2), 88–95.
- Sari, N. P., Utami, S., & Lestari, D. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Suryani, L., Dewi, K., & Andriani, F. (2024). Strategi komunikasi efektif dalam penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 10–18.
- Ulliana, dkk. 2023. Kesehatan Gigi dan Mulut. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara
- Wulandari, A., Prasetyo, B., & Nugroho, R. (2022). Edukasi kesehatan berbasis interaktif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(1), 67–74.
- Wulandari, N., Dewi, K., & Saputra, H. (2023). Strategi pembelajaran interaktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 98–105.